

PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ardi Nur Hanafi¹, Ervina Septiwi², Nur Anisa Rahman³,
Yunsa Citra⁴, Silva Maharani⁵, Lola Depra⁶

Universitas Jambi

ardinanang13@gmail.com; ervinaseptiwikenedi@gmail.com

Abstract

Learning media plays an important part in teachings. However, if there is no learning media, the teaching activity will still continue to run but the results will be less than the maximum. The less maximum teaching activity that goes without learning media result from the limits of educationalists' delivery of information. For that reason, learning media is better to use in teaching activity for maximum results. Learning media has a various form and function. Learning media could be anything that can be used to help educationalists in presenting study materials or knowledge. In this study the research talks about the utilization of used items in the manufacture of learning media. in the manufacture of learning media, there is 2 process, The reuse of used items and scrap recycling. The recycling activity in order manufacturing of learning media can be costumized according to the learning's needs. The needs are teacher's ability, student's ability, and also the conformance to the study materials. Learning media that made by used items are made in such a way to meet the requirements to become the worth using learning media.

Keywords : *Learning Media; Secondhand; Recycle*

Abstrak : Media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran. Namun, jika tidak ada media pembelajaran, pembelajaran tetap dapat berjalan tetapi hasil dari pembelajaran bisa jadi menjadi kurang maksimal. Kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang dilakukan tanpa media pembelajaran disebabkan oleh keterbatasan penyampaian pendidik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran lebih baik digunakan dalam pembelajaran agar hasil belajar menjadi maksimal. Media pembelajaran terdapat beragam bentuk dan fungsi. Media pembelajaran dapat berupa benda apa saja yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran atau suatu keilmuan. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran terdapat 2 proses yaitu penggunaan kembali barang bekas dan daur ulang barang bekas. Daur ulang yang dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut berupa kemampuan guru, kemampuan siswa, serta kesesuaian dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran dari barang bekas dibuat sedemikian rupa hingga memenuhi persyaratan untuk dijadikan media pembelajaran yang layak digunakan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran; Barang Bekas; Daur Ulang

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu diharuskan untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain, guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Perkembangan kreatifitas sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif individu karena kreatifitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia. (Agustina, riya, sunarso, 2018)

Keberfungsian media di dalam pembelajaran mempunyai dua fungsi utama yaitu media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Pengembangan media pembelajaran baiknya memenuhi prinsip VISUALS (Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Stuctured). (Al masjid akbar, wardani kristi, 2019).

Barang bekas memiliki berbagai macam manfaat dan kegunaan. Salah satunya dalam dunia pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran/alat peraga. Media pembelajaran dari barang bekas telah digunakan untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran sebelum adanya media pembelajaran modern. Untuk pemanfaatan barang bekas yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajarannya. Dengan adanya kreatifitas yang dimiliki guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang bersifat ramah lingkungan akan meningkatkan kebermanfaatan lingkungan sekitar terhadap proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi saat ini rendahnya kompetensi guru untuk memanfaatkan barang bekas sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga berkurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kemauan guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara penuh aktif, kreatif yang akhirnya timbul rasa senang maka peran guru sangatlah besar. Untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran maka diperlukan lah alat peraga. Alat peraga tidaklah harus mahal, tetapi alat peraga yang dibuat sendiri dengan bahan yang terjangkau dan mudah didapatkan serta murah meriah.

Dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak tersedia di sekitar lingkungan, selain dapat membantu dalam hal penanggulangan sampah, juga dapat bermanfaat bagi

guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, maka secara langsung akan membuat penghematan biaya dalam pengadaan peralatan sekolah. (Diah Putri Midayanti, DKK : 2021).

Barang bekas didefinisikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagai barang yang sudah dipakai. Arti lainnya dari barang bekas adalah barang lama yang sudah dipakai. Oleh karena itu, disekitar kita banyak ditemukan sumber belajar yang dapat digunakan semua tergantung bagaimana kreatifitas guru dalam memanfaatkannya. Dalam pengembangannya kita dapat memperhatikan beberapa hal seperti menentukan media yang akan dibuat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik serta analisis lingkungan sekolah.

Media pembelajaran sebagai salah satu alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun media pembelajaran menurut pendapat para ahli sebagai berikut.

1. Menurut azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar.
2. Lathuru(1988: 14) mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.
3. Sudjana (2001: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya.
4. Muhammad Fadlillah (2014:206) media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana sumber belajar dalam menyampaikan sebuah pesan guna membantu proses belajar pada subjek pengajaran agar tercipta perubahan perilaku.

Dari keempat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan semua panca indra untuk membantu proses pembelajaran agar terjadi perubahan perilaku pada subjek pengajaran.

METODE

Suatu penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian (Nazir, 1988). Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan (Darmalaksana, 2020c). terdapat dua jenis metode penelitian, antara lain penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2019). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “eksplorasi” dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk “mengukur,” hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (Darmalaksana, 2020a). Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-metode lain, seperti metode penelitian sosial (Silalahi, 2006), metode penelitian sosial kuantitatif (Silalahi & Atif, 2015), dan metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu step yang tersusun secara rutut dalam penyusunan suatu keilmuan dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, dan lainnya yang dapat dijalankan dengan beberapa metode ataupun Teknik. Metode/Teknik penelitian merupakan step yang tersusun dalam menjalankan penelitian.

Penelitian yang dijalankan saat ini digunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif atau metode mendeskripsikan merupakan metode yang berguna menemukan ciri, unsur, serta sifat dari suatu gejala sosial, budaya, dan lainnya. Step awal pada metode ini yaitu mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu keilmuan. Sehingga metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan sebagai metode penelitian yang mengeksplorasi suatu keilmuan dengan mendeskripsikannya sesuai dengan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran terbentuk dari 2 kata yaitu media dan pembelajaran. Asal kata media yaitu *medius* merupakan bahasa latin yang berarti “Perantara”, “Tengah”, ataupun “Pengantar”. Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan secara khusus dan secara umum. Secara khusus, pembelajaran merupakan suatu tindakan yang terjadi dengan tidak disengaja atau tidak disadari. Dan secara umum, pembelajaran merupakan tindakan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran ini umumnya digunakan saat guru sulit menyampaikan materi pembelajaran menggunakan kata-kata. Namun, media pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran seperti menurut Rudi Brets dalam buku Media Pembelajaran (2008 : 52).

Rudi Brets mengklasifikasikan media pembelajaran atas dasar indra yang berperan serta dalam penerimaan materi pembelajaran. Adapun klasifikasi menurut Rudi Berts sebagai berikut:

1. Media audio

Media audio adalah media pembelajaran dimana indra yang berperan serta dalam penerimaan materi menggunakan media audio adalah indra pendengaran karena media ini menyampaikan materi menggunakan suara. Pesan yang diterima dari media audio bersifat pesan verbal dan non-verbal. Dimana pesan verbal berupa kata/kalimat lisan sedangkan pesan non-verbal berupa bunyi suara seperti suara benda berbentutan, Guntur, musik, dan sebagainya.

2. Media visual

Media visual adalah media pembelajaran dimana indra yang berperan serta adalah indra pengelihatan. Terdapat banyak media pembelajaran visual seperti buku, lukisan, poster, replika benda, dan sebagainya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media dimana indra yang berperan serta adalah indra pendengaran dan pengelihatan. Adapun contoh dari media audio visual yaitu video animasi, film, dan sebagainya. .

Selain Rudi Berts, Jerold Kemp dan Diane K. Dayton juga mengklasifikasikan media pembelajaran. Menurut Jerold Kemp dan Diane K. Dayton media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *print media*
2. *media display* (displayed media)
3. *overhead transparency*

4. *sound recording*
5. *sound slides and film strips*
6. *multi-image presentation*
7. *videos and movies*
8. *computer-based learning* (computer based learning).

Pembuatan media pembelajaran tidak sembarang dibuat begitu saja tetapi, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatannya. Hal-hal tersebut berupa kesesuaian antara media pembelajaran dengan kemampuan guru, kebutuhan siswa, serta kesesuaian media dengan materi pembelajaran dan sebagainya. Untuk lebih jelaskan kita dapat melihat beberapa pendapat ahli mengenai hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1990: 4-5) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam membuat media pembelajaran yaitu:

1. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesua dengan taraf berfikir anak

Adapun ahli lain yang mengemukakan pendapatnya yang selaras dengan pendapat Nana Sudjana yaitu I Nyoman Sudana Degeng. I Nyoman Sudana Degeng (1993; 26-27) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan ataupun pemilihan media pembelajaran:

1. tujuan instruksional;
2. keefektifan;
3. siswa;
4. ketersediaan;
5. biaya pengadaan;
6. kualitas teknis.

Kemudian, pendapat lain yang selaras dikemukakan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992/1993: 67-68). Mereka berpendapat bahwa dalam pemilihan/pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. tujuan;
2. karakteristik siswa;
3. alokasi waktu;
4. ketersediaan;
5. efektivitas;
6. kompatibilitas; dan
7. biaya.

Berikutnya, Azhar Arsyad (1997: 76-77) juga berpendapat mengenai pemilihan/pembuatan media pembelajaran. Dia berargumen bahwa dalam pemilihan/pembuatan media pembelajaran terdapat beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan:

1. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. tepat untuk mendukung isi pelajaran;
3. praktis, luwes, dan tahan;
4. guru terampil menggunakannya;
5. pengelompokan sasaran; dan
6. mutu teknis.

Dari pendapat pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan ataupun pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal. Hal-hal tersebut yaitu keterampilan guru, kebutuhan peserta didik, kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran, keefektifan media pembelajaran, keterjangkau dari segi biaya dan segi mendapatkannya, serta alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dibuat dari bahan apapun selagi telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu bahan yang dapat dibuat menjadi media pembelajaran adalah barang bekas.

Barang bekas atau sampah terdiri dari 2 kata yaitu “barang” dan “bekas”. Menurut KBBI atau Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “barang” berarti benda yang memiliki dimesi, volume, atau wujud. Sedangkan bekas menurut KBBI berarti habis pakai atau telah pakai. Sehingga, dapat disimpulkan barang bekas adalah benda yang berwujud yang telah digunakan.

Barang bekas dapat dimanfaatkan dengan 2 cara yaitu *reuse* dan *recycle*. *Reuse* merupakan pemanfaatan barang bekas dengan cara menggunakan kembali barang bekas atau sampah tersebut apabila masih memiliki nilai guna. Sedangkan *Recycle* merupakan pemanfaatan barang bekas apabila telah tidak memiliki nilai guna menjadi memiliki nilai guna kembali dengan cara didaur ulang. Daur ulang merupakan cara untuk memanfaatkan barang bekas menjadi suatu produk kreatif dan memiliki nilai guna dengan cara dileburkan, dicacah, dilelehkan serta dibentuk lagi membentuk produk baru.

Dalam kegiatan belajar mengajar barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran dari bahan bekas yang digunakan dapat merupakan barang bekas *reuse* atau barang bekas yang belum di daur ulang tetapi memiliki nilai guna seperti tutup botol yang dapat digunakan untuk media pembelajaran operasi hitung bilangan. Kemudian, barang bekas yang dapat digunakan lainnya adalah barang bekas yang telah mengalami proses *recycle* atau daur ulang. Barang bekas yang telah mengalami proses daur ulang dapat dijadikan beragam media pembelajaran tergantung bagaimana seorang pembuat media pembelajaran membentuk media pembelajaran tersebut. Contohnya seperti pembuatan media pembelajaran *puzzle* dari kardus bekas. *Puzzle* merupakan suatu game menyusun potongan-potongan dari gambar dengan tepat melalui pengamatan bentuknya, warnanya, serta ukurannya.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat bantu yang digunakan pendidik untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu keilmuan. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang terpenting media tersebut memenuhi persyaratan untuk dijadikan media pembelajaran. Barang bekas merupakan salah satu media yang dapat dijadikan media pembelajaran baik melalui proses daur ulang terlebih dahulu ataupun tidak, hal ini tergantung bagaimana pendidik menggunakan barang bekas sehingga dapat memenuhi syarat menjadi media pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. (2018). *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 1.
- Al Masjid, Akbar., Dkk. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika “Cakimukapati (Cara Kilat Temukan Akar Pangkat Tiga)”. Jurnal Abdimas Dewantara, Volume 2, No. 2.
- Darmalaksana, Wahyudin (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Elihami, Elihami dan Syahid, Abdullah (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal Edumaspul, 2 (1).
- Gunartin., Dkk (2019). *Memfaatkan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Kalangan Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana. Vol. 2, No. 1.
- Gunawan dan Ritonga, Asnil Aidah (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajawali Pers.
- Hasan, Muhammad., Dkk (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Midayanti, Diah Putri., DKK. (2021). *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol 3., No. 1.
- Mulyaningsih, Eka., dan Palangngan, Sukmawati Tono. (2020). *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Al-Gurfah : Journal of Primary Education Volume 1, No. 1.
- Nofiyanti, Estin., Dkk. (2020). *Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya, Jamaika*. Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Vol. 1, No. 2.
- Permatasari, Ita., Dkk. (2021). *Pembuatan Media Belajar Bahasa Inggris Dari Bahan Bekas Bagi Guru Yayasan Dharmawanita Tanjungsari, Panekan, Magetan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas Vol. 5, No. 1.
- Rosdiana, Aliva., dan Wibowo, Purwo Adi. (2021). *Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusilingkungan Melalui Transformasi Untuk nilai Tambah Ekonomi*. Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, Volume 3 Nomor 2.
- Suryana (2010). *Metodologi Penelitian “Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.